ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BERDASARKAN PSAK NO. 33 REVISI 2011 TENTANG LINGKUNGAN HIDUP PADA PT. ISTANA CIPTA SEMBADA KAB. BANYUWANGI

Widya Ristanti
Fakultas ekonomi universitas muhammadiyah jember
Widyaristanti118@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dan kesesuaian antara mengidentifikasi, mengakui, mengukur, mengungkapkan dan menjikan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah menurut PSAK No. 33 Revisi 2011 pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi. Pada penelitian ini dalam metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi terkait setelah itu dibandingkan dengan teori yang ada dan PSAK N0. 33 Revisi 2011. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi telah mempertanggung jawabkan lingkungan atas pengelolaan limbah dengan menggunakan alat yang bernama IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) dan telah mengidentifikasi biaya lingkungan, dalam mengukur biaya lingkungan perusahaan mengacu pada realisasi anggaran yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, serta pengungkapan biaya lingkungan perusahan tidak keseluruhan mengungkapkan biaya lingkungan, namun dalam menyajikan biaya lingkungan pada perusahaan ini menggunakan model normatif dan belum menyajikan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Kata kunci : akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, pengelolahan limbah, PSAK

ABSTRACT

The aims of this study is to of environmental accounting and the suitability between identifying, acknowledging, measuring, disclosing and enforcing environmental costs in terms of waste management under PSAK No. 33 Revised 2011 at PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi. In this research in data analysis method using qualitative descriptive method. In this study the data obtained by interview and related documentation after that compared with existing theory and PSAK N0. 33 Revised 2011. The results of this study PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi has been responsible for environmental management of waste by using a device called IPAL (Waste Water Treatment Plant) and has identified environmental costs, in measuring company environmental costs referring to the realization of the budget that has been issued in the previous period, as well as the disclosure of the company's environmental costs does not entirely disclose environmental costs, but in presenting the environmental costs of the company it uses the normative model and has not presented in accordance with the relevant statement of financial accounting standard.

Keywords : *environmental accounting, environmental costs, waste management, statement of financial accounting standard*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba, namun disamping itu perusahaan juga mempunyai tujuan seperti kepuasan konsumen, pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya menurut Nilasari (2014).

Pada era pergerakan perusahaan kearah *green company*, kalangan industri tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan sehingga mengenyampingkan dampak dari sisa hasil pengolahan industri tetapi dituntut untuk mengolah limbahnya yaitu mulai dari suatu bahan baku diproses menjadi produk jadi tidak merusak lingkungan menurut Yusti (2014). Oleh karena itu, diperlukannya penerapan akuntansi lingkungan pada setiap perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun besar.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasikan, mengukur, mengakui, dan menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memerlukan, pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, dan dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan menurut Nilasari (2014).

Biaya pengelolaan lingkungan hidup adalah biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya (PSAK No. 33 IAI, 2011).

Dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi menurut Mulyani (2013).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 33 Revisi 2011 tentang akuntansi pertambangan umum yang mengatur perlakuan akuntansi atas: aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta mahluk hidup lainnya (PSAK No. 33 IAI, 2011).

Banyak penelitian yang meneliti tentang akuntansi biaya lingkungan, Utami (2012), menganalisis perlakuan akuntansi pengelolaan limbah menyangkut identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan serta kesesuaiannya dengan teori yang berkembang saat ini dan PSAK yang terkait. PSAK yang digunakan untuk mengatur akuntansi biaya lingkungan adalah PSAK No. 33 Revisi 2011. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan konsep yang sama, yaitu melakukan analisis terhadap akuntansi biaya lingkungan dari prespektif pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya berdasarkan aturan pada PSAK No. 33 yang menggunakan data laporan akuntansi biaya lingkungan dari objek penelitiannya. Selain itu, dalam penelitian ini dimasukkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai penyesuai tambahan dalam melakukan pengungkapan terhadap dampak analisisnya nanti.

Hadi (2012) penelitian ini tentang akuntansi lingkungan, yang menganalisis tentang biaya lingkungan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Pengungkapan masalah lingkungan hidup dalam

laporan keuangan sampai saat ini belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi yang berlaku, sehingga penerapannya sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini belum menjelaskan PSAK yang terkait dengan akuntansi lingkungan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT. Istana Cipta Sembada yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dipengolahan udang dan gurita. Udang dan gurita tersebut di proses dengan cara dibekukan udang dan gurita tersebut. Dalam proses tersebut terdapat limbah industri yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu limbah padat dan cair, dimana limbah cair berupa air dan limbah padat berupa kulit dan kepala, jika diketahui bahwa limbah yang tidak dikelola dan dipertanggung jawabkan dengan baik maka akan mempengaruhi lingkungan seperti pencemaran air dan pencemaran udara pada lingkungan masyarakat yang akan membuat masyarakat resah akan hal limbah tersebut dan mempengaruhi perusahaan tersebut karena perusahaan yang bergerak dipengolahan udang dan gurita pastinya membutuhkan air untuk proses produksi, jika lingkungan perusahaan tersebut tercemar dengan limbah yang dihasilkan perusahaan, maka proses produksi akan mempengaruhi.

Dengan adanya suatu alat yang bernama Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL). Proses pengelolahan limbah pada PT. Istana Cipta Sembada menggunakan Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) akan memudahkan perusahaan untuk mempertanggung jawabkan limbah hasil produksi tersebut. Selama proses pengelolahan limbah terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. Istana Cipta Sembada yaitu biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya uji air limbah, biaya pemeliharaan IPAL, untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah tersebut perusahaan mengakui sebagai komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul akibat dari proses produksi. Seluruh biaya yang berhubungan dengan IPAL ini akan dilakukan analisis mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya yang ditimbulkan dari pemeliharaan IPAL dan pengelolaan limbah tersebut sesuai dengan PSAK No. 33 Revisi 2011 tentang lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan pada penilitian ini adalah data primer dan data sekunder

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah survei lapangan yaitu wawancara dan dokumentasi

Metode Analisis Data

1. Mengidentifikasi biaya-biaya pengelolahan limbah perusahaan yang dicatat
2. Mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolahan limbah sisa hasil produksi dalam perusahaan kemudian dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
3. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan.

   Jika hasil analisa masih terdapat perbedaan-perbedaan dengan teori dan konsep yang ada dan PSAK yang mendukung, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Dimana digunakan untuk membandingkan penerapan akuntansi yang mana pada PSAK No. 33 Revisi 2011 tentang lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya Lingkungan

Pada PT. Istana Cipta Sembada telah melakukan identifikasi terhadap biaya lingkungan khususnya dalam pengelolaan limbah produksi yaitu biaya uji limbah, biaya pembelian bahan bakar yaitu berupa oli, biaya pemeliharaan alat, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya pergantian alat. Terdapat juga dalam limbah padat perusahaan menghasilkan pendapatan pada limbah padat yaitu penjualan kulit dan kepala udang.

Pengakuan Biaya Lingkungan

Pada PT. Istana Cipta Sembada terdapat biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah. Dalam biaya lingkungan diakui sebagai beban lain-lain. Beban lain-lain diakui dalam laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan juga mengakui sebagai pendapatan dari penjualan limbah padat perusahaan dan dicatat dalam laporan laba rugi. Dalam hal pengakuan yang berhubungan dengan hal apakah suatu transaksi tersebut dicatat atau tidak dicatat ke dalam sistem pencatatan laporan keuangan, maka akan mempengaruhi laporan keuangan.

Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan pada PT. Istana Cipta Sembada menggunakan satuan moneter yang mana biaya tersebut menggunakan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan sebagai acuan dalam menentukan biaya dan jumlah yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dalam satu periode yang nantinya akan diketahui kebutuhan ril setiap tahunnya. Perusahan mengalokasikan anggaran biayanya untuk pengelolaan limbah dilakukan setiap tahunnya.

Pengungkapan Biaya Lingkungan

Dalam hal tersebut bahwa PT. Istana Cipta Sembada tidak mengungkapkan secara keseluruhan biaya lingkungan, meskipun tidak diungkapkan dalam laporan keuangan sebaiknya perusahaan menjelaskan secara detail dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini perlu adanya pengungkapan yang lebih transparan tentang akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan maupun catatan atas laporan keuangan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Penyajian Biaya Lingkungan

Pada PT. Istana Cipta Sembada mengungkapkan biaya-biaya yang termasuk biaya lingkungan dalam laporan keuangan menganut model normatif yang mana model ini mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam satu ruang rekening secara umum bersama rekening lainnya yang serumpun. Biaya-biaya tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi sudah menerapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan dalam mempertanggung jawabkan limbahnya perusahaan menggunakan alat yang bernama IPAL yang nantinya limbah itu tidak mencemari lingkungan. Terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan limbah. Pada PT. Istana Cipta Sembada mengakui biaya tersebut sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi perusahaan dan juga mengakui pendapatan dari hasil penjualan limbah padat yang berupa udang dan gurita. Pada PT. Istana Cipta Sembada dalam hal pengukuran biaya perusahaan mengacu pada realisasi anggaran yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan berapa jumlah biaya limbah yang dikeluarkan setiap tahunnya. Pada PT. Istana Cipta Sembada dalam hal menyajikan biaya-biaya pengelolaan limbah perusahaan dijadikan satu dengan keseluruhan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan ini menggunakan model normtif dalam menyajikan biayanya, seperti biaya gaji dijadikan satu dengan biaya gaji keseluruhan perusahaan, begitu juga dengan biaya listrik dijadikan satu dengan biaya listrik keseluruhan perusahaan.

Saran

1. Perusahaan untuk kedepannya lebih transaparan kepada pihak eksternal dalam hal pelaporan keuangan.
2. Perusahaan sebaiknya mempunyai akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan sehingga pihak internal dan eksternal percaya bahwa perusahaan tersebut telah mengelola limbahnya dengan baik.